



ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Devia Syahfitri Purba¹, Putri Dwi Permatasari², Nurbaiti Tanjung³, Putri
Rahayu⁴, Rewi Fitriani⁵, Sari Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

deviapurba255@gmail.com, putripermatasari031020@gmail.com,
tanjungnurbaiti70@gmail.com, putriahayuhp03@gmail.com,
rewifitriani2@gmail.com, sariwulandari@umnaw.ac.id

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir. Dengan populasi yang besar dan penetrasi internet yang terus meningkat, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara. Ekonomi digital mencakup berbagai sektor, seperti *e-commerce*, layanan keuangan digital, teknologi pendidikan, transportasi berbasis aplikasi, hingga teknologi finansial (*fintech*). Digitalisasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan inklusi keuangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi digital, serta infrastruktur yang belum merata di berbagai daerah masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur untuk menganalisis perkembangan ekonomi digital di Indonesia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi tetapi juga mendorong munculnya model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Dukungan pemerintah melalui kebijakan pro-digitalisasi, peningkatan literasi digital, dan pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, ekonomi digital berperan penting dalam transformasi ekonomi Indonesia menuju era industri 4.0. Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, ekonomi digital diharapkan dapat terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat daya saing Indonesia di tingkat global.

Kata kunci: *Ekonomi Digital, Pertumbuhan Ekonomi, Digitalisasi UMKM*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Dengan populasi yang besar dan penetrasi internet yang terus meningkat, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi digital di Asia Tenggara. Ekonomi digital mencakup berbagai sector, seperti *e-commerce*, layanan keuangan digital, teknologi pendidikan, transportasi berbasis aplikasi, hingga teknologi finansial (*fintech*). Fenomena ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga mengubah cara masyarakat bertransaksi dan berinteraksi di dalamnya. Ekonomi digital telah menjadi katalis utama dalam transformasi ekonomi global, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Google, Temasek, dan Bain & Company (2023), nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari USD 130 miliar pada tahun 2025. Hal ini didukung oleh berbagai faktor, seperti adopsi teknologi digital yang pesat, pertumbuhan pengguna internet, serta investasi yang terus meningkat dalam sektor teknologi. Sektor seperti *e-commerce*, *ride-hailing*, dan *fintech* menjadi tulang punggung ekonomi digital, menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung inklusi keuangan.

Namun demikian, perkembangan ini tidak merata di seluruh wilayah Indonesia. Konsentrasi ekonomi digital masih dominan di wilayah perkotaan, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, sementara daerah pedesaan masih tertinggal dalam infrastruktur dan akses digital. Kesempurnaan ini menjadi tantangan besar dalam memastikan bahwa ekonomi digital dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital mengacu pada aktivitas ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital, seperti internet, kecerdasan buatan, dan komputasi awan. Menurut teori ekonomi digital, transformasi digital dapat menciptakan efisiensi, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang bisnis baru melalui inovasi teknologi. Konsep Industri 4.0 berasal dari perkembangan empat revolusi industri sepanjang sejarah. Menurut Adeloye (2015), revolusi industri telah terjadi sebanyak empat kali. Revolusi pertama dimulai pada tahun 1784 di Inggris dengan penemuan mesin uap, yang memperkenalkan mekanisasi untuk menggantikan tenaga kerja manual. Revolusi kedua muncul pada akhir abad ke-19, ditandai dengan penggunaan mesin bertenaga listrik untuk memungkinkan produksi massal. Revolusi ketiga dimulai pada tahun 1970-an dengan integrasi teknologi informasi untuk mengotomatisasi proses produksi. Saat ini, kemajuan dalam identifikasi, jaringan, dan analisis data telah membuka jalan bagi integrasi teknologi ini di berbagai industri. Di era Industri 4.0, teknologi digital telah menjadi aset penting bagi bisnis untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan.

Kemunculan era 4.0 menandakan transformasi industri besar yang terkait erat dengan kemajuan teknologi. Kemajuan dalam pengembangan industri, yang sejalan dengan kemajuan teknologi, telah membawa dampak positif bagi negara-negara, terutama dalam meningkatkan perekonomian mereka. Teknologi digital memungkinkan negara-negara untuk mengembangkan ekonomi mereka ke ranah

ekonomi digital yang terus berkembang. Era ekonomi digital dimulai pada tahun 1980-an dengan diperkenalkannya komputer pribadi (PC) dan internet sebagai alat untuk menjalankan bisnis. Teknologi ini meletakkan dasar bagi perkembangan belanja online. Seiring berjalannya waktu, seiring berkembangnya sistem teknologi, fase awal ekonomi digital bertransisi ke era baru yang ditandai dengan akses internet tanpa batas, teknologi canggih, dan komputasi awan sebagai komponen integral dari ekonomi digital. Indonesia, dengan sumber daya yang melimpah, memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Menurut Google dan Temasek (2018), salah satu faktor kunci yang mendukung ekonomi internet Indonesia adalah jumlah pengguna internet yang besar. Meskipun perkembangan ekonomi digital di Indonesia membawa banyak manfaat, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan bagi pemerintah, terutama dalam menyusun kebijakan yang memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak sepenuhnya menggantikan tenaga kerja manusia dengan sistem otomatis.

Pertumbuhan ekonomi digital dipandang sebagai peluang bagi para pelaku bisnis untuk mengembangkan model bisnis inovatif yang dapat membantu Indonesia maju sebagai negara maju. Hal ini mendorong hubungan yang lebih kuat antara sektor-sektor ekonomi dan memperbaiki struktur kegiatan ekonomi yang ada. Konsep ekonomi digital ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Ekonomi digital diharapkan dapat mengatasi tantangan ketidakstabilan ekonomi dengan lebih baik dengan meningkatkan jumlah wirausahawan yang menggerakkan ekonomi dan menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, adopsi teknologi digital juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dalam skala global. Salah satu tanda nyata dari perkembangan ekonomi digital di Indonesia adalah munculnya berbagai aplikasi digital untuk sistem pembayaran dan pembiayaan yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Sektor-sektor lain, seperti budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif, juga telah merasakan manfaat ekonomi digital. Banyak produk budaya dan kreatif lokal kini diperdagangkan di platform *e-commerce*, sehingga memungkinkan akses dan penggunaan secara global. Selain itu, platform digital juga digunakan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia, dengan inovasi seperti Traveloka dan tiket.com yang menjadi contoh utama bagaimana kemajuan digital mendorong pertumbuhan di sektor-sektor ini.

Meskipun ekonomi digital di Indonesia membawa banyak manfaat, hal ini juga menghadirkan tantangan bagi pemerintah dalam membentuk kebijakan yang efektif. Perkembangan ekonomi ini membuka pintu bagi model-model bisnis baru, integrasi di seluruh sektor bisnis, dan transformasi di bidang-bidang bisnis yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Balitbang SDM) di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika menyoroti potensi ini. Salah satu temuan utama dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam model bisnis di berbagai industri.

2. Tinjauan Teoritis

1) Ekonomi Digital

Ekonomi digital telah muncul sebagai fenomena baru dengan peran yang semakin strategis dalam perkembangan ekonomi global. Hal ini didukung oleh laporan Huawei dan Oxford Economics berjudul *Digital Spillover* (2016), yang mengungkapkan bahwa ekonomi digital global telah mencapai nilai \$11,5 triliun atau menyumbang 15,5% dari PDB dunia. Ekonomi digital adalah konsep yang kompleks dan terus berkembang yang mencakup aspek mikroekonomi, makroekonomi, serta teori organisasi dan administrasi. Ekonomi digital diperkirakan akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selama beberapa dekade mendatang. Komponen utama dari ekonomi digital mencakup industri TIK, aktivitas *e-commerce* antara bisnis dan individu, distribusi barang dan jasa secara digital, serta sistem yang mendukung penjualan barang, terutama yang memanfaatkan teknologi berbasis internet.

Ekonomi digital adalah suatu bentuk aktivitas ekonomi yang menggunakan teknologi digital sebagai inti dari proses produksinya. Konsep ini pertama kali muncul seiring dengan perkembangan internet dan teknologi informasi yang mengubah cara masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi. Ekonomi digital melibatkan penggunaan perangkat elektronik, internet, dan teknologi komunikasi dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, keuangan, transportasi, dan pendidikan.

Ekonomi digital memiliki karakteristik yang berbeda dari ekonomi tradisional, salah satunya adalah efisiensi dan transparansi yang lebih tinggi. Contohnya, platform seperti *e-commerce* memungkinkan konsumen untuk membeli barang atau jasa secara langsung dari penjual tanpa perantara, yang dapat mengurangi biaya transaksi. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pengumpulan data secara real-time, yang dapat digunakan untuk analisis pasar dan pengambilan keputusan.

Faktor utama yang mendukung ekonomi digital meliputi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ketersediaan perangkat digital, dan aksesibilitas internet. Di Indonesia, misalnya, peningkatan penetrasi internet dan pertumbuhan pengguna smartphone telah menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi digital. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan regulasi juga memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem digital yang kondusif.

2) Perkembangan Ekonomi Digital

Perkembangan ekonomi digital ditandai dengan adopsi teknologi digital di berbagai sektor ekonomi. Di dunia internasional, transformasi digital telah menciptakan peluang baru untuk inovasi, efisiensi, dan inklusi ekonomi. Salah satu indikator penting perkembangan ekonomi digital adalah pertumbuhan sektor *e-commerce*, *fintech*, dan startup teknologi. Platform seperti Amazon, Alibaba, dan

Gojek adalah contoh sukses dari ekonomi digital yang telah merevolusi model bisnis tradisional.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi digital berjalan sangat pesat. Pada tahun 2023, sektor ekonomi digital diperkirakan menyumbang lebih dari 40% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor pendorongnya adalah digitalisasi UMKM. UMKM yang beralih ke platform digital, seperti Tokopedia dan Shopee, mampu meningkatkan pendapatan dan jangkauan pasar mereka. Program pemerintah seperti Gerakan Nasional Literasi Digital juga berkontribusi dalam mendorong adopsi teknologi digital oleh masyarakat.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam perkembangan ekonomi digital meliputi kesenjangan digital, rendahnya literasi digital di beberapa daerah, dan perlindungan data. Pemerintah Indonesia telah berusaha mengatasi masalah ini dengan membangun infrastruktur digital di daerah terpencil dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan data pribadi.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan blockchain juga berkontribusi pada ekonomi digital. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan model bisnis baru yang lebih inovatif. Contohnya adalah penggunaan AI untuk analisis data pelanggan dan IoT untuk meningkatkan efisiensi dalam sektor logistik.

3) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional. Seiring dengan perkembangan ekonomi digital, pola pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai mengalami perubahan signifikan.

Ekonomi digital telah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data Bank Indonesia, sektor teknologi informasi dan komunikasi tumbuh lebih dari 10% per tahun selama lima tahun terakhir, jauh di atas rata-rata pertumbuhan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja baru. Platform seperti Gojek dan Grab telah menciptakan jutaan peluang pekerjaan, baik di sektor transportasi, logistik, maupun layanan rumah tangga. Selain itu, digitalisasi UMKM juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi para pelaku usaha, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

Faktor lain yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah peningkatan investasi di sektor digital. Investor lokal dan internasional semakin tertarik untuk menanamkan modal di startup Indonesia, terutama di bidang *e-commerce*, *fintech*, dan *edutech*. Contohnya, investasi besar-besaran dari SoftBank di Gojek menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi digital Indonesia.

Namun, pertumbuhan ekonomi juga menghadapi tantangan, seperti ketimpangan regional dan masalah infrastruktur. Wilayah perkotaan seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung menikmati manfaat ekonomi digital lebih cepat dibandingkan daerah terpencil. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur digital yang merata menjadi prioritas pemerintah untuk memastikan manfaat ekonomi digital dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Ke depan, ekonomi digital diproyeksikan akan terus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan potensi pasar yang besar dan dukungan kebijakan yang tepat, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi digital terbesar di dunia. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, memanfaatkan studi literatur untuk mengembangkan wawasan teoritis tentang pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia. Penelitian ini mengandalkan analisis literatur yang relevan, menjadikannya sebagai kompilasi pernyataan dari berbagai sumber yang kredibel dan bukan asumsi spekulatif. Menurut Zed (2008), metode studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Peneliti melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah, tetapi sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Hasil dan Pembahasan

UMKM memerlukan pengetahuan dan keterampilan digital untuk memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) secara efektif. Literasi keuangan yang baik menjadi prasyarat untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Adopsi teknologi digital diharapkan dapat memperluas inklusi keuangan, memberikan akses yang lebih baik bagi UMKM untuk mendapatkan pinjaman dan modal usaha. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Terdapat ketimpangan dalam akses dan penggunaan infrastruktur digital antara UMKM dan usaha besar. Misalnya, hanya 49% UMKM yang menggunakan komputer dan 53% yang menggunakan internet, dibandingkan dengan 77% dan 89% untuk usaha besar. Ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi. Untuk mengurangi ketimpangan digital, diperlukan peningkatan akses infrastruktur digital dan konektivitas yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Ini termasuk peningkatan literasi digital dan keterampilan bagi pelaku UMKM. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi untuk membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif. Selain itu, kepastian regulasi yang menciptakan persaingan yang sehat juga sangat

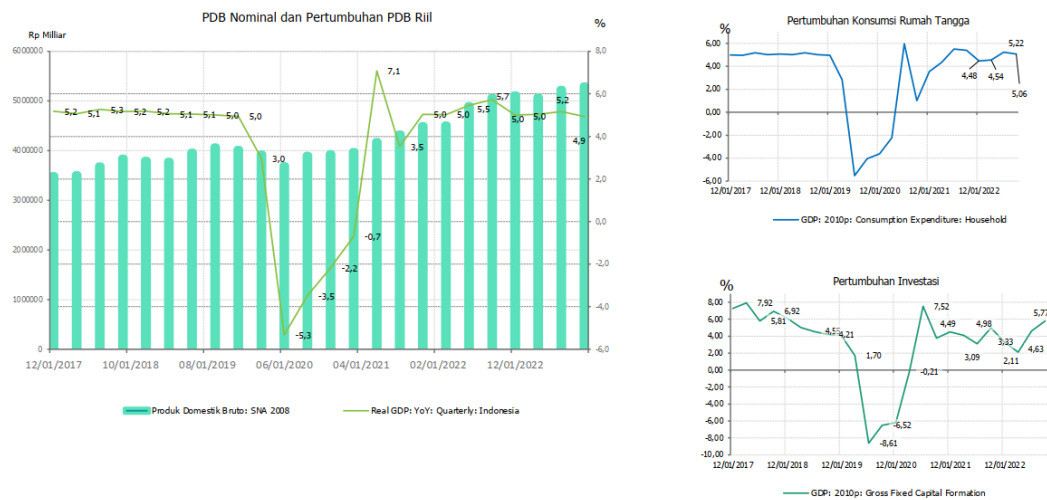
penting. Ekonomi digital di Indonesia menunjukkan potensi yang besar, terutama dalam mendukung UMKM. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti ketimpangan digital, harus diatasi agar semua pelaku usaha dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi digital. Literasi digital dan keuangan menjadi kunci untuk memberdayakan UMKM. Tanpa pengetahuan yang memadai, UMKM akan kesulitan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, yang dapat menghambat pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, program edukasi dan pelatihan harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki keterampilan yang diperlukan. Selain itu, akses yang merata terhadap infrastruktur digital sangat penting. Ketimpangan dalam penggunaan teknologi antara UMKM dan usaha besar menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses di daerah terpencil dan kurang berkembang. Dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dan dukungan regulasi yang tepat, diharapkan UMKM dapat bertransformasi dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Ini akan menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan menguntungkan seluruh masyarakat. Berikut ini adalah data pendukung dari berbagai sumber terkait perkembangan ekonomi digital serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

A. Perkembangan Ekonomi Indonesia 2023 Menghadapi Tantangan Global dan Ketidakpastian Tinggi

Pada tahun 2023, ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif meskipun menghadapi tantangan global yang cukup signifikan. Ketidakpastian global yang dipicu oleh konflik geopolitik, inflasi, dan perlambatan ekonomi di negara-negara maju memberikan dampak terhadap stabilitas ekonomi domestik. Namun, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi di atas 5%, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat dan peningkatan investasi di sektor infrastruktur. Grafik yang ditampilkan menunjukkan tren pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, yang tetap stabil meskipun ada tekanan eksternal.

Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter yang responsif turut membantu menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia, misalnya, secara aktif menyesuaikan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga nilai tukar rupiah. Sementara itu, pemerintah terus menggenjot belanja negara untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional. Kombinasi ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam ketidakpastian tinggi, Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Gambar 1.



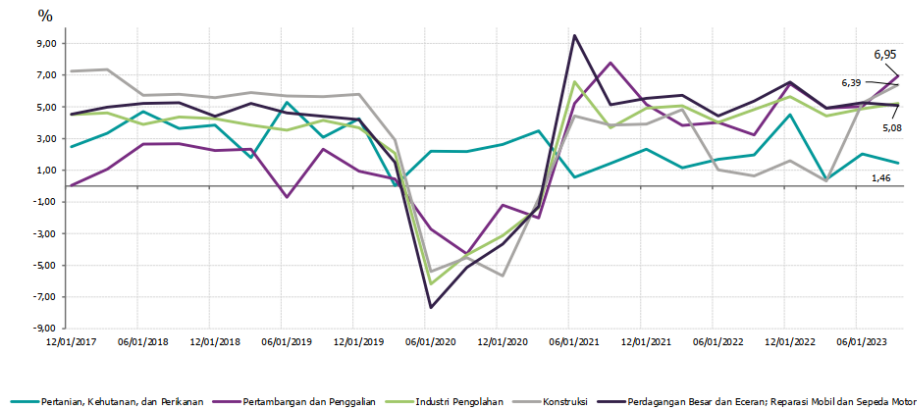
B. Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia Memiliki Potensi Pertumbuhan Positif, dan Mendominasi Nilai GMV pada ASEAN-6

Ekonomi digital Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang sangat menjanjikan, dengan nilai *Gross Merchandise Value* (GMV) mencapai posisi dominan di kawasan ASEAN-6. Sektor *e-commerce* menjadi pendorong utama, diikuti oleh *fintech* dan transportasi online. Grafik yang disediakan menunjukkan tren peningkatan GMV Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, yang mencerminkan potensi pasar digital yang besar.

Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ini termasuk peningkatan penetrasi internet, adopsi smartphone yang tinggi, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan pro-digitalisasi. Selain itu, kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah, seperti program literasi digital untuk UMKM, semakin memperkuat posisi Indonesia di peta ekonomi digital regional. Dengan populasi muda yang mendominasi dan tingkat adopsi teknologi yang tinggi, Indonesia diproyeksikan akan terus menjadi kekuatan utama dalam ekonomi digital ASEAN.

Gambar 2.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Utama (2017-2023)



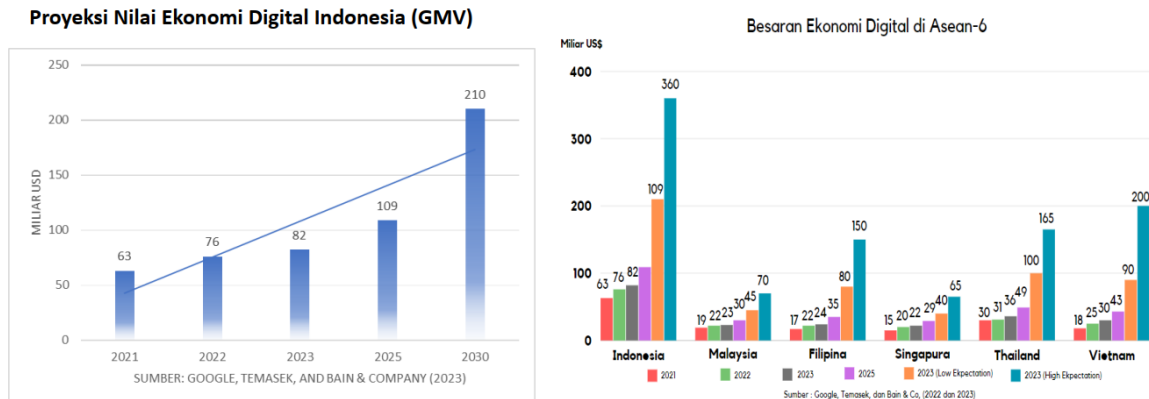
Sumber: BPS (2023)

C. Perkembangan Ekonomi Indonesia 2023 Menghadapi Tantangan Global dan Ketidakpastian Tinggi

Tahun 2023 menandai perjalanan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global yang tinggi. Pandemi COVID-19 yang masih menyisakan dampak, ketegangan geopolitik, serta perubahan iklim menjadi beberapa tantangan utama yang harus dihadapi. Namun, berkat diversifikasi ekonomi dan penguatan sektor non-migas, Indonesia mampu menjaga stabilitas pertumbuhan. Grafik yang disediakan menunjukkan kontribusi sektor non-migas terhadap PDB, yang terus meningkat sejak 2020.

Selain itu, upaya pemerintah dalam mendorong ekonomi hijau juga menjadi sorotan. Investasi di sektor energi terbarukan dan inisiatif pengurangan emisi karbon menjadi langkah strategis untuk menghadapi perubahan iklim sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam tekanan global, Indonesia mampu beradaptasi dengan menciptakan model ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Gambar 3.



Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di era digital di Kota Medan antara tahun 2018 hingga 2023, menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan motor, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Medan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, minat masyarakat untuk memiliki kendaraan juga meningkat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi di era digital. dampak ekonomi digital mencatat bahwa ekonomi digital berpotensi meningkatkan produktivitas dan mempermudah kegiatan perekonomian. Transformasi dari proses manual menjadi otomatis dalam transaksi bisnis menjadi salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi digital. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperluas inklusi keuangan. tren sektor ekonomi yang menunjukkan pergerakan pertumbuhan di berbagai sektor. Misalnya, sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, namun menunjukkan pertumbuhan yang meningkat hingga tahun 2023. Sektor pertanian dan kehutanan juga mengalami fluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2023. Kebijakan pemerintah sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif dari ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan dukungan yang tepat, ekonomi digital dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kota Medan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara yang maju berkat sumber daya alam, letak geografis, dan kemampuan lainnya. Potensi ini harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk memberikan keuntungan bagi bangsa dan masyarakat. Dalam konteks ini, Indonesia perlu mempertahankan sumber daya dan meningkatkan perekonomiannya agar dapat bersaing dalam era industri 4.0, yang menuntut digitalisasi di semua bidang kehidupan. Ekonomi digital di Indonesia muncul seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mengglobal. Konsep ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Tapscott (1997), yang menggambarkan ekonomi digital sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi sistem perekonomian. Ekonomi digital ditandai

dengan adanya akses terhadap data, kapasitas pemrosesan data, dan penggunaan alat-alat digital yang memudahkan interaksi dan transaksi. Dalam pembahasan, penulis menyoroti bahwa digitalisasi membawa banyak dampak positif, seperti kemudahan akses informasi, pengurangan biaya, dan munculnya model bisnis baru. Namun, tantangan juga muncul, terutama bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Peningkatan permintaan domestik, perdagangan regional, dan diversifikasi ekonomi menjadi tujuan penting dalam model pertumbuhan ekonomi baru ini. Secara keseluruhan, kemajuan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat, menciptakan peluang baru di berbagai sektor seperti keuangan, budaya, pariwisata, dan industri kreatif, meskipun juga menimbulkan tantangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam mengelola perubahan tersebut

Tren ekonomi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan rintisan yang terutama berfokus pada layanan berbasis aplikasi. Saat ini, terdapat 1.463 perusahaan rintisan di Indonesia, menjadikannya negara ketiga terbesar dalam hal jumlah perusahaan rintisan di dunia, setelah Amerika Serikat dan India. Pertumbuhan pesat ini sebagian besar disebabkan oleh antusiasme generasi muda, khususnya mereka yang terlibat dalam kewirausahaan sosial, yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dan menciptakan dampak besar melalui teknologi. Contoh penting termasuk Nadiem Makarim, yang mendirikan Go-Jek untuk layanan transportasi yang andal, dan William Tanuwijaya, CEO Tokopedia, yang bercita-cita untuk memudahkan individu untuk memulai bisnis mereka sendiri secara daring. Kontribusi TIK terhadap PDB Indonesia dampak perkembangan ekonomi digital terhadap lanskap ekonomi Indonesia secara keseluruhan sangat besar. Menurut laporan Oxford Economics (2016), sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Secara khusus, peningkatan penetrasi seluler sebesar 1% diproyeksikan akan menambah sekitar \$640 juta terhadap PDB Indonesia dan menciptakan sekitar 10.700 lapangan kerja baru pada tahun 2020. Meskipun sektor TIK memberikan kontribusi sebesar 7,2% terhadap total PDB, sektor ini terkenal karena tingkat pertumbuhannya yang mengesankan yaitu sekitar 10%, yang melampaui rata-rata pertumbuhan PDB nasional yang hanya sebesar 5%. Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Digital untuk pertumbuhannya sangat besar. Minat besar pemerintah terhadap sektor ekonomi digital mencerminkan pentingnya sektor ini dalam mendorong kemajuan ekonomi dan lapangan kerja di Indonesia.

Pentingnya Kepercayaan Digital ini menekankan bahwa kepercayaan digital sangat penting bagi pengguna untuk terlibat dalam interaksi dan transaksi dalam ekonomi digital. Seiring dengan terus berkembangnya ekonomi digital, memastikan keamanan data menjadi hal yang penting bagi keberlanjutan dan dampak positif industri digital. Membangun kepercayaan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi dan layanan digital. Presidensi G20 dan

kepercayaan digital menjadi isu utama dalam agenda presidensi G20 Indonesia, khususnya melalui Kelompok Kerja Ekonomi Digital (DEWG). Prioritasnya meliputi pemulihan dan konektivitas pasca-COVID, literasi dan keterampilan digital, serta aliran data lintas batas dengan kepercayaan. Identitas digital yang aman, sebagai bagian dari kepercayaan digital, disorot sebagai faktor utama yang menghubungkan isu-isu ini. Upaya masa depan akan difokuskan pada pengembangan regulasi untuk mendukung pertumbuhan identitas digital dan menciptakan ekosistem berbasis kepercayaan digital. Penguatan sumber daya manusia digital di dalam negeri juga menjadi prioritas yang digariskan oleh Direktorat Jenderal Aptika, untuk memastikan bahwa kerangka kerja kepercayaan digital Indonesia sejalan dengan tujuan G20.

5. Kesimpulan

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan efisiensi dalam proses bisnis. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kebijakan pemerintah yang perlu dirumuskan untuk mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan di era digital sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengintegrasikan tiga sektor utama: computing (komputasi), communications (komunikasi), dan content (konten). Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan berinovasi secara berkelanjutan akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM juga menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) secara efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan kinerja mereka dan memperluas akses ke pinjaman serta modal usaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perkembangan ekonomi digital. Secara keseluruhan, transformasi digital di Indonesia memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, memperluas inklusi keuangan, dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Dengan dukungan regulasi yang tepat dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan UMKM dapat bertransformasi dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi digital, menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk masa depan.

6. Daftar Pustaka

- Anisa, A. N., & Setyowati, E. (2023). Analisis peran ekonomi digital terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 720–729.
- AR, N. A., & Efendi, B. (2024). Analisis pengaruh ekonomi digital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11378–11384.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. A., & Diandra, A. (2020). *Ekonomi digital untuk siapa: Menuju ekonomi digital yang inklusif di Indonesia (Cetakan pertama)*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024, October). Transformasi digital dalam kewirausahaan: Analisis faktor penghambat dan pendorong perkembangan ekonomi digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial* (Vol. 1, No. 1, hlm. 187–198).
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 234–239.
- Muin, I. (2023). Perlindungan data pribadi dalam platform e-commerce guna peningkatan pembangunan ekonomi digital Indonesia. *Journal Law and Justice*, 1(2).
- Nabila, H. N., Chaidir, T., & Suprpti, I. A. P. (2022). Analisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Nizar, N. I., & Sholeh, A. N. (2021). Peran ekonomi digital terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi selama pandemi COVID-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), 87–99.
- Pramaswara, M. A., & Athoillah, M. (2023). Pengaruh inklusi keuangan di era ekonomi digital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 205–221.
- Rahman, M. A., Hapsari, Y., & Pamel, A. (2024). Studi literatur: Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 20–26.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi digital: Dampak, tantangan, dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi digital. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 21–30.
- Sunarta, D. A. (2023). Kaum milenial di perkembangan ekonomi digital. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 5(1), 9–16.

- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Model data panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567–575.
- Wahyuningtias, A. D., Sasana, H., & Sugiharti, R. R. (2021). Analisis pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 87–105.